

**Pengetahuan Tentang Stunting Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas
Makroman Samarinda**

Rufina Hurai¹, Remita Ully Hutagalung², Tambunan Heriyanto Mugabe³
Prodi D-3 Keperawatan, STIKES Dirgahayu Samarinda^{1,2,3}
Jl. Pasundan no.21 kode Pos 75122
rufinahurai@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang kronis dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga berakibat gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak kurang dari standar usianya. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan tentang stunting. Metode penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif. Penentuan sampel secara total yaitu 30 responden. Hasil penelitian ini yaitu 30 responden ibu yang memiliki balita, mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 21 orang (70%), Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 21 orang (70%), Pekerjaan responden mayoritas Tidak Bekerja sebanyak 22 orang (73,33%). pengetahuan responden tentang stunting pada balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Makroman yaitu baik sebanyak 18 orang (60%). Kesimpulan penelitian ini mayoritas pengetahuan yang dimiliki responden yaitu baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Makroman serta dapat meningkatkan program, penyuluhan, serta pemeriksaan rutin pada balita dalam penanganan stunting.

Kata kunci: stunting, balita, pengetahuan

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem due to a lack of nutritional intake over a long period of time resulting in growth disorders in children where the child's height is less than the age standard. This study aims to determine the level of knowledge about stunting. This research method uses a descriptive observational design. Total sample determination is 30 respondents. The results of this study were 30 maternal respondents who had toddlers, the majority of respondents aged 26-35 years as many as 21 people (70%), the majority of respondents' education was high school as many as 21 people (70%), the majority of respondents' work was not working as many as 22 people (73.33%). respondents' knowledge about stunting in toddlers at Posyandu Makroman Health Center Working Area is good as many as 18 people (60%). The conclusion of this study is that the majority of respondents' knowledge is good. The results of this study are expected to provide information about mothers' knowledge about stunting at the Posyandu of the Makroman Puskesmas Working Area and can improve programs, counseling, and routine checks on toddlers in handling stunting.

Keywords: stunting, toddlers, knowledge

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang kronis dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga berakibat gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak kurang dari standar usianya (Rachmawati & Susanto Putri, 2021). Organisasi kesehatan dunia mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020 (WHO, 2021).

Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi anak di indonesia di bawah usia lima tahun yang mengalami stunting yaitu 30,8 persen atau sekitar 7 juta balita, yang menempatkan indonesia termasuk dalam 5 besar negara dengan kejadian stunting tertinggi (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi stunting pada balita di kota samarinda yaitu sebesar 24,7%, Pada tahun 2020 di Kota Samarinda kasus stunting yang dialami oleh balita sebanyak 1.402 balita yang terdiri dari balita dengan kategori sangat pendek sebanyak 403 balita dan kategori pendek sebanyak 999 balita (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Upaya penanggulangan bayi stunting yang dilakukan pemerintah yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik adalah penanganan yang sasarannya anak dengan 1000 hari pertama dalam kehidupan (HPK) yang wajarnya dijalankan sektor kesehatan dan sifatnya berjangka pendek, yaitu dengan diawali dari periode kehamilan hingga melahirkan. Sedangkan intervensi gizi spesifik diwujudkan dengan penyediaan air bersih, sarana dan prasarana sanitasi, termasuk pembangunan luar sektor kesehatan yang sasarannya adalah masyarakat umum (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Upaya tenaga kesehatan yaitu Pendampingan kelas ibu hamil di

Posyandu Sidomulyo, Kota Samarinda (Fauziah, Rahmawati, Imaroh, & Yulianti, 2020).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting*. Pengetahuan kognitif mengenai stunting sangatlah penting karena pengetahuan ibu mengenai *stunting* yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami *stunting*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk di wilayah kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang mempunyai risiko sebesar 1,644 kali memiliki balita *stunting* jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik (Rizkia, 2019).

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental melalui pendekatan observasional deskriptif.

Analisis secara Univariat yaitu analisa data yang menganalisis suatu variabel. univariat dilakukan dengan penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan pada karakteristik responden dan variabel penelitian. Variabel penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan stunting. Semua data akan diolah dan dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Makroman merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Masyarakat rawat inap yang berada di Jl. Sekolahan, RT.01, Kelurahan. Makroman, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda dengan jumlah penduduk 17.033 jiwa. Mulai

beroperasi pada tahun 2012 baru mendapatkan Akreditasi Dasar pada tahun 2016, dan mendapatkan Akreditasi Madya pada tahun 2019.

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Makromon Kota Samarinda pada bulan Juni 2023 dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner penelitian kepada 30 responden ibu yang memiliki balita, data yang telah didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

1. Usia

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Usia Responden (n=30)

No	Karakteristik Usia Responden	Jumlah	f	(%)
1.	17-25 tahun	5	15,67	
2.	26-35 tahun	21	70	
3.	36-45 tahun	4	13,33	
Jumlah		30	(100)	

Sumber: Data primer, 2023

Distribusi usia responden dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan mayoritas memiliki rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 21 orang (70%), usia 19-25 tahun sebanyak 5 orang (15.67%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 4 orang (13.33%).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berusia dari rentang 26-35 tahun. Marlita (2013), mengungkapkan bahwa pengetahuan semakin baik karena daya tangkap dan pola pikir yang semakin berkembang dengan semakin bertambahnya usia seseorang.

Sebagian besar usia responden dalam kategori usia produktif, yang menyebabkan baiknya pengetahuan. Pada usia produktif, akan terjadi peningkatan kinerja dan keterampilan fisik seseorang. Tetapi jika usia

seseorang sudah tua, maka akan terjadi penurunan produktivitas dan kinerja. (Suharmanto 2020).

Pada penelitian ini didapatkan kenyataan bahwa pada responden yang usia produktif lebih banyak berdasarkan yang usia diatasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh I Nengah, et al, 2020 menyatakan semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman dan pengetahuan juga semakin bertambah.

Usia memengaruhi tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak

Seiring berkembangnya teknologi dan mudahnya akses memperoleh informasi maka akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki usia yang masih muda, tetapi tentunya jika informasi yang diperoleh merupakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dari sumber yang dapat dipercaya kesahihannya. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai media seperti internet, televisi, radio, surat kabar, dll.

Namun menurut pendapat Cropton, J (1997) yang dikutip dari penelitian Putra Eridha & Muhibbah (2023) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

2. Pendidikan

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Pendidikan Responden		
Tingkat Pendidikan	f	%
Pendidikan Dasar	4	13,33
Pendidikan Menengah	21	70
Pendidikan Tinggi	5	16,67
Total	30	100

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 2 menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan menengah yaitu 21 (70%).

Derasat kesehatan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terkait dengan peranan ibu yang paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, sebab mempersiapkan makanan mulai dari mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan dan mendistribusikan makanan (Husnaniyah, 2020).

Menurut Rahmawati (2019) menjelaskan bahwa faktor pendidikan merupakan faktor terbentuknya pengetahuan orang tua tentang stunting.

Pendidikan dapat memberi pengaruh kegiatan belajar yang makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam meresap atau mendapatkan infomasi dari seseorang maupun media . Menurut Nurmala & Herlina, (2018) menjelaskan bahwa seorang ibu yang memiliki pendidikan rendah akan beresiko tiga kali lebih tinggi memiliki balita status gizinya yang kurang baik dibandingkan dengan ibu pendidikan tinggi.

Menurut asumsi peneliti, Pendidikan ibu termasuk dalam salah satu faktor penentu ibu dalam proses penyerapan informasi dan mendapatkan informasi. Jika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka ia dapat lebih menggali dan mengoperasionalkan gadget yang ia miliki dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah serta dalam cara pemilihan menu makanan sehat, proses

memasak dan penyiapan makanan balita, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih memahami dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

3. Pekerjaan

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Pekerjaan Responden		
Tingkat Pendidikan	f	%
Tidak Bekerja	22	73,33
Bekerja	8	26,67
Total	30	100

Sumber: Data primer, 2023

Tebel 3 menjelaskan bahwa mayoritas responden tidak bekerja yaitu 22 (73,33%).

Pengetahuan serta pengalaman dapat diperoleh dari lingkungan tempat bekerja yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung (Mulyana dan Maulida, 2019). Ibu bekerja tidak lagi mampu memberikan perhatian penuh pada anaknya karena beban kerja serta kesibukan yang dimilikinya (Oka & Annisa, 2019).

Perilaku ibu dalam memberi nutrisi kepada balitanya sangat ditentukan oleh status pekerjaannya. Bekerja membuat ibu memiliki waktu cukup terbatas dengan anak balita sehingga perhatian ibu kepada perkembangan anak menjadi berkurang dan ibu tidak dapat mengontrol asupan makanan anak dengan baik (Savita & Amelia, 2020).

Fauzia et al. (2019), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa status gizi balita sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisinya. Ibu memerlukan waktu yang lebih bersama anak untuk memberi perhatian dan asupan nutrisi yang baik. Kondisi ibu yang memiliki pekerjaan berpengaruh dengan berkurangnya waktu ibu bersama anak, akibatnya akan mempengaruhi juga asupan gizi yang anak terima serta status gizinya.

Berdasarkan teori yang sudah ada serta hasil penelitian di lapangan, peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini status pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan perilakunya dalam mencegah stunting karena ibu yang tidak memiliki perkerjaan lebih banyak memiliki waktu bersama anak, sehingga ibu dapat menerapkan pencegahan stunting dengan lebih baik seperti memberikan asi 6 bulan pertama, memberikan asupan makanan yang bergizi, mengikuti kegiatan posyandu secara rutin, dan menjaga kebersihan air dan sanitasi.

Sedangkan ibu yang berkerja memiliki hambatan yang lebih banyak untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting seperti tidak dapat membawa anak rutin ke posyandu karena pekerjaan sehingga mengantinya dengan susu formula, serta kurang mengontrol asupan makanan anak karena biasanya anak dititipkan saat ibu sedang bekerja.

4. Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Tabel 4 Pengetahuan Ibu tentang Stunting

Pengetahuan Ibu Tentang Stunting	f	%
Cukup	12	40
Baik	18	60
Total	30	100

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4 menjelaskan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang Stunting memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang (60%), pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (40%) dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah penginderaan suatu objek melalui panca indera dan termasuk sebuah pedoman dalam membentuk perilaku dan tindakan, dimana kesadaran seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Muzzayaroh (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat dimiliki melalui berbagai media informasi seperti penyuluhan, seminar, bahkan dari media sosial. Orang tua yang memperoleh informasi melalui media apapun mengenai *stunting* pasti akan memahami serta mengartikan pesan yang yang disampaikan sehingga membentuk pengetahuan yang baik.

Puspitasari et al (2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *stunting* sangat diperlukan bagi ibu, jika ibu tidak memiliki pengetahuan akan *stunting* maka dapat meningkatkan risiko anak mengalami *stunting*. Menurut Yuneta et al. (2019) dalam hasil penelitiannya, pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan.

Pemahaman ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak di santap oleh keluarganya.

Menurut asumsi peneliti Pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat terhadap pendidikan, dimana seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan telah memasuki usia dewasa akan semakin luas intelektualnya. Jika pengetahuan ibu baik maka akan dapat menimbulkan sikap yang lebih baik dalam menjaga kesehatan anaknya.

Saran: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pengetahuan ibu tentang *stunting* di Posyandu Cemara Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Makroman serta dapat meningkatkan program, penyuluhan, serta pemeriksaan rutin pada balita dalam penanganan *stunting*. Serta menjadi referensi dan memberikan kemudahan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam metode dan variabel penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian, G.K.2014. *Analisis Penggunaan Sumber Informasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa Serang Banten.*
- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori.* Jakarta: Ditjen Yankes.
- Dinas Kesehatan. 2021. Data Prevalensi Stunting Provinsi Kaltim Tahun 2018-2020.
- Fauziah, F., Rahmawati, R., Imaroh, U., & Yulianti, Y. 2020. Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Dan Janinnya Dengan Pendampingan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Sidomulyo Samarinda. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis.* Hal 8-12.
- Handayani, R. T., Darmayanti, A. T., Setyorini, C., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. 2020. Intervensi Gizi Dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Asia. *Jurnal Keperawatan Global*, 5, 1–55.
- Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Tertinggal. 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting.
- Harmoko. 2017. *Buku Asuhan Keprawatan.* Pustaka Pelajar.
- Hermawan I. 2020. Kesiapan Pelaku Ekonomi Menghadapi Kenormalan Baru.
- I Nengah, et al. 2020. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 7, No. 1
- Kemenkes RI. 2018. Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178. *Pemberian ASI Eksklusif Dan MP ASI Dini Terhadap Stunting Pada Balita.*018-2020, diakses tanggal 18 Februari 2023.
- Nurmaliza & Herlina, S. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius* Volume 1, Nomor 2.
- Nurroh, S. 2017. *Filsafat Ilmu Assignment Paper Of Filosofhy Geography Science:* Universitas Gajah Mada.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Cetakan Pertama. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nursa'iidah, S. 2022. Pendidikan, Pekerjaan Dan Usaha Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 1(1).
- Rahayu, Tri Herlina Sari, dkk. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal* (Bnj) <Https://Akperyarsismd.EJournal.Id/Bnj> Vol. 4 No. 1 Tahun 2021
- Rahmawati, A., Nurmwati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan.*
- Rachmawati, R., & Susanto Putri, V. C. (2021). Literature Review : *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan MP ASI Dini Terhadap Stunting Pada Balita.*
- Pusdatin, Kemenkes, RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia.* Jakarta : Pusdatin Kemenkes RI.
- Putra Eridha & Muhiddah .2023. Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Ruang Rawat Inap Al Bayan I Rsud Meuraxa. *Getsemepena Health Science Journal.*Volume 2, Number 1, 2023 pp. 46-60.
- Rizkia, R.d. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting.*
- Sobur. (2016). *Psikologi Umum.* Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sulistyonngsih, H. (2020). Hubungan Paritas dan Pemberian ASI

Eksklusif dengan Stunting Pada Balita. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan.*

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).* Jakarta:Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. [Serial Online] http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume2.pdf.
[29 Februari 2023].

Topik, I. D. 2020. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesia Journal Of Health Development.*